

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan Negara berkembang yang mempunyai luas wilayah yang terdiri dari banyak kepulauan dengan tingkat perekonomian yang berbeda beda setiap wilayahnya, sehingga Negara Indonesia tidak mampu melakukan pembangunan secara nasional saja. Negara ini menggunakan sistem pemerintahan di setiap daerah, dengan menggunakan sistem pemerintahan di setiap daerah memudahkan pemerintah pusat dalam mengatur kinerja pembangunan di setiap daerah nya.(Sari, 2018)

Pembangunan di daerah sangat diperlukan untuk menurunkan tingkat kemiskinan, menaikkan pendapatan daerah, untuk mengurangi ketimpangan pendapatan dan kesejahteraan serta untuk meningkatkan kesempatan kerja. Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan meningkatkan pelayanan publiknya.(Fajarwati Wijaya et al., 2020) Ini umumnya menyangkut kehidupan masyarakat luas, Ketika semakin baik kualitas pelayanan yang pemerintah berikan maka akan semakin baik pula kualitas pemerintahan daerahnya. Sebagaimana konsepnya, Pelayanan Publik yang berkualitas, akan memacu potensi sosial ekonomi masyarakat dan pendapatan daerahnya.(Sari, 2018)

Menurut (*Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009, n.d.*) Selain pajak daerah, retribusi daerah pun menjadi sumber pendapatan daerah dan menjadi salah satu sumber penerimaan bagi pemerintah daerah untuk penyelenggaraan dan pembangunan daerah dalam meningkatkan pelayanan kepada publik. Retribusi Daerah merupakan pembayaran yang dilakukan masyarakat atas apa yang diberikan oleh pemerintah seperti penyediaan izin atau jasa bagi kepentingan dan untuk memudahkan masyarakat itu sendiri. penyediaan jasa tersebut dapat berupa Jasa Umum, Jasa Usaha dan Perizinan Tertentu. Salah satu jenis retribusi jasa umum adalah retribusi pelayanan pasar. (*Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009, n.d.*) juga menentukan bahwa objek retribusi adalah berbagai jenis jasa tertentu yang disediakan oleh Pemerintah Daerah.

Retribusi Pelayanan Pasar merupakan penyediaan fasilitas pasar tradisional atau pasar sederhana, yang berupa pelataran, los, kios yang dikelola oleh Pemerintah Daerah, dan khusus disediakan bagi para pedagang. sebagaimana dimaksud dalam (*Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009, n.d.*) Retribusi pelayanan pasar bertujuan memberikan rasa aman dan nyaman kepada para pedagang dalam melakukan usahanya sehingga para pedagang dipungut biaya oleh pemerintah atas jasa dan manfaat yang telah diterima. Retribusi pada dasarnya dikelola sendiri oleh pemerintah daerah.

Efektivitas menggambarkan seluruh siklus input, proses dan output yang mengacu pada hasil guna dari suatu organisasi, program, kebijakan, atau kegiatan yang menyatakan sejauhmana tujuan (kualitas, kuantitas dan waktu) telah dicapai, serta ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuan dan mencapai

target-targetnya. Efektivitas berkaitan dengan kepentingan orang banyak karena efektivitas merupakan penilaian hasil pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Halim 2009 dalam (Dwiki;, 2021)

Ditengah laju perkembangan pasar-pasar modern dalam bentuk supermarket pasar tradisional memiliki posisi yang tidak tergantikan, pasar tradisional memang cenderung kalah bersaing dalam hal fasilitas dan kebersihan dengan pasar modern seperti yang terjadi di beberapa daerah, pasar tradisional mengisyaratkan sebagai pasar yang terpinggirkan tapi pasar tradisional justru menunjukkan tingkat ekonomi yang cukup memuaskan.

Pembangunan pasar membutuhkan biaya investasi yang besar, sehingga keberadaan pasar diharapkan dapat dikelola dengan baik oleh unit pasar. Pengelolaan pasar yang professional diharapkan dapat menjaga keberlangsungan pasar itu sendiri dengan peningkatan daya saing pasar berhadapan dengan pasar modern, memberikan tingkat pelayanan dan fasilitas yang baik yang pada akhirnya dapat memberikan kontribusi pendapatan bagi daerah.(Udayana, 2016)

Pasar tradisional berperan sebagai penyangga ekonomi masyarakat kecil karena di pasar tradisional harga barang dan kebutuhan relatif lebih terjangkau, pasar tradisional juga sebagai salah satu sumber pendapatan daerah yang dipungut dari para pedagang itulah peran penting pasar tradisional yang tidak dapat digantikan oleh pasar modern.

Pasar merupakan tempat yang relatif lebih bisa dimasuki oleh pelaku ekonomi menengah kebawah yang menjadi mayoritas dari sisi jumlah. Pasar tradisional jelas

jauh lebih mudah diakses oleh sebagian besar pedagang terutama yang bermodal kecil ketimbang pasar modern, Pasar merupakan sarana distribusi perekonomian yang dapat menciptakan tambahan tempat usaha bidang jasa dan menciptakan kesempatan kerja, Akumulasi aktivitas jual beli dipasar merupakan faktor penting dalam penghitungan tingkat pertumbuhan ekonomi baik pada skala lokal, regional maupun nasional.

Kabupaten Sukabumi memiliki pasar tradisional kabupaten ber-tipe A dan tipe B yang terdapat di 11 lokasi pasar yang tersebar di beberapa lokasi kecamatan. Pasar kabupaten tipe A berada di kecamatan Cicurug, Pelabuhan Ratu, Cibadak, Cisaat dan Parungkuda. Sementara pasar ber-tipe B terdapat di Surade, Sukaraja, Jampang kulon, Kebon Pedes, Sagaranten dan Cikembar. Rata-rata luas wilayah pasar Kabupaten tipe A adalah seluas 1,5 hektar dengan luas bangunan rata-rata 0,53 hektar, diharapkan pasar ini mampu meningkatkan aktivitas perekonomian di Kabupaten Sukabumi.

Permasalahan dan citra negatif pasar tradisional umumnya terjadi akibat kurang disiplinnya para pedagang, pengelola pasar yang tidak profesional, dan tidak tegas dalam menerapkan kebijakan atau peraturan terkait pengelolaan operasional pasar. Pasar tradisional juga umumnya memiliki desain yang kurang baik, termasuk minimnya fasilitas penunjang, banyaknya pungutan liar dan berkeliarannya preman-preman pasar serta sistem operasional dan prosedur pengelolaannya kurang jelas. Masalah internal pasar seperti buruknya manajemen pasar, sarana dan prasarana pasar yang sangat minim, itu hanya sedikit dari banyaknya permasalahan yang terjadi di pasar tradisional.

Pasar tradisional selalu diidentikan dengan lokasi yang kumuh, becek dan bau. Namun Kabupaten Sukabumi berhasil mengubah wajah pasar tradisional menjadi pasar yang berwajah modern diantaranya adalah pasar Cisaat.

Pasar Cisaat berdiri pada tahun 1993 memiliki luas lahan 16.450 m² yang kemudian dibangun kembali dengan luas bangunan 8.570 m² yang diresmikan oleh bupati sukabumi pada 12 Desember 2012, dimana pasar tersebut sepenuhnya dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Sukabumi dalam hal ini UPTD pasar di bawah Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sukabumi.

Pasar Cisaat telah berubah menjadi pasar dengan fasilitas lengkap Pasar tersebut tetap memiliki ciri sebagai pasar tradisional dimana diantaranya ditandai dengan adanya transaksi penjual dan pembeli secara langsung, proses tawar menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual atau pengelola pasar. Pasar Cisaat sekarang dihuni kurang lebih oleh 784 pedagang, 252 kios dan 410 los.

Namun belakangan ini kondisi Pasar Cisaat tidak banyak pengunjung, aktivitas jual beli di pasar juga menurun. Selain itu ada beberapa aspek fasilitas layanan pasar yang mempengaruhi tingkat efektivitas pungutan retribusi pelayanan pasar. Seperti, lingkungan pasar yang kian kumuh, kurangnya saluran pembuangan air, terutama di los pasar ikan dan sayur sehingga menyebabkan genangan air di sepanjang jalan.

Efektivitas menggambarkan seluruh siklus input, proses dan output yang mengacu pada hasil guna dari suatu organisasi, program, kebijakan, atau kegiatan yang menyatakan sejauhmana tujuan (kualitas, kuantitas dan waktu) telah dicapai,

serta ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuan dan mencapai target-targetnya. Efektivitas berkaitan dengan kepentingan orang banyak karena efektivitas merupakan penilaian hasil pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Halim 2009 dalam (Dwiki;, 2021)

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul :

“EFEKTIVITAS PENGELOLAAN RETRIBUSI PASAR DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN PUBLIK DI PASAR CISAAT KABUPATEN SUKABUMI”

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana gambaran umum Pasar Cisaat?
2. Seberapa besar tarif Retribusi yang dihasilkan di pasar Cisaat?
3. Seberapa besar tingkat efektivitas pemungutan Retribusi pasar Cisaat di Kabupaten Sukabumi ?
4. Bagaimanakah pelayanan yang di berikan kepada masyarakat atas pengelolaan Retribusi di Pasar Cisaat Kabupaten Sukabumi?

1.3 Maksud Penelitian

1. Mengetahui bagaimana gambaran umum Pasar Cisaat Kabupaten Sukabumi

2. Mengetahui tarif Retribusi Pelayanan Pasar di Pasar Cisaat Kabupaten Sukabumi
3. Mengetahui seberapa besar efektivitas Retribusi Pelayanan Pasar di Pasar Cisaat Kabupaten Sukabumi
4. Mengetahui pelayanan yang di berikan kepada masyarakat atas pengelolaan Retribusi di Pasar Cisaat Kabupaten Sukabumi

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengetahuan baru mengenai Retribusi Pelayanan Pasar dan menjadi bahan pembelajaran.

2. Bagi Pembaca

Hasil dari Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk memperoleh wawasan mengenai Retribusi Pelayanan Pasar, juga dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian yang akan datang.

1.5 Metodologi Penelitian

Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini. Adapun pengertian dari metode deskriptif menurut Moh. Nazir (2005: 54) adalah :“Metode Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek,

suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.”

1.6 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada pihak yang berwenang yaitu kepada Koordinator unit Pasar Cisaat dan Seksi Pengelolaan Pendapatan Asli Daerah Sarana Prasarana Distribusi Perdagangan

2. Studi Lapangan

Penelitian lapangan dengan teknik pengumpulan data secara langsung terhadap objek yang akan diteliti dengan cara melakukan pengamatan atau observasi di Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM.

3. Studi kepustakaan

Teknik pengumpulan data yang bersal dari buku-buku, undang-undang peraturan yang berlaku, dan bentuk tulisan lainnya yang menjadi bahan dasar bagi penulis dalam menyusun Laporan Tugas Akhir ini.

1.7 Tempat Penelitian

Penulis melakukan praktek kerja lapangan di Kantor Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM yang berlokasi di Jl. Raya Cibolang Km.7 No.33, Cimahi, Kec. Cicantayan, Sukabumi Regency, Jawa Barat 43152 dan survey lapangan di UPTD Pasar Cisaat Kabupaten Sukabumi.

1.8 Jadwal Penelitian

Waktu praktek kerja lapangan yang dilakukan penulis dalam mencari data yang dibutuhkan untuk penyusunan Laporan Tugas Akhir yaitu kurang lebih 3 (tiga) bulan yang dimulai dari tanggal 1 Maret sampai tanggal 31 Mei 2021.

